

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut sejarahnya merupakan bagian penting dari setiap perjuangan kemerdekaan dan perjuangan dari suatu bangsa. Pasang surutnya pendidikan turut menentukan pasang surutnya kepercayaan kepada masyarakat yang akibatnya akan menentukan pula besar kecilnya dukungan masyarakat terhadap pembangunan politik, pendidikan dan ekonomi. Seperti dikemukakan oleh Conavele de Parro bahwa pendidikan memiliki misi politik, sosial, dan ekonomi (Misran Bukit 1994 : 9).

Ketiga misi ini menjadi lebih penting bila kita memahaminya dengan baik diantaranya yaitu untuk perkembangan kemajuan dunia pendidikan. Upaya pendidikan sebagai langkah awal pengembangan sumber daya manusia (S.D.M.) mengandung arti bahwa pembangunan itu mempunyai potensi untuk mengembangkan kemampuan manusia yang mencakup pengembangan kebiasaan kerja yang baik, pola-pola kehidupan dan sikap yang tepat terhadap belajar, inovasi bekerjasama, mandiri dan berpartisipasi (Sutaryat Trisnamansyah, 1993 : 6). Apabila sumber daya manusia tersebut dapat dibina melalui pendidikan dan dikembangkan secara efektif maka S.D.M. tersebut akan menjadi pelaku pembangunan masa kini dan masa mendatang yang bermutu.

Pendidikan selalu membawa perubahan cepat atau lambat, karena pendidikan merupakan bagian yang mutlak dari suatu perjuangan dan

pembangunan. Melihat esensinya pendidikan merupakan kejelasan hubungan anak dan pendidik dalam interaksi pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menempatkan dirinya dalam diri dunia anak didik. Oleh karena mendapatkan upaya yang penuh dengan pengalaman penting dalam pendidikan. Pengalaman pendidikan langsung tidak langsung dinikmati melalui proses kehidupan dalam pembelajaran.

Pendidikan bisa dilaksanakan di Sekolah, Akademi, Universitas dan instansi lainnya atau industri yang mempunyai program pendidikan sendiri. Tujuan mulia dengan pendidikan bisa meningkatkan pengetahuan sikap keterampilan, nilai-nilai normatis serta mendewasakan manusia sebagai sumber daya pelaku pembangunan. Untuk tercapainya tujuan tersebut maka perlu ada upaya pembelajaran. Karakteristik dari pendidikan luar sekolah harus memperhatikan pada a) tujuan pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan warga belajar (peserta didik), b) tujuan pengajaran harus mampu memunculkan suatu strategi pembelajaran dan metode pembelajaran, c) pembelajaran lebih spesifik.

Pengalaman pendidikan juga berkaitan dengan pertumbuhan sektor industri yaitu untuk meningkatkan produktivitas perusahaan atau industri, berarti upaya dalam pembangunan ekonomi, penyiapan tenaga kerja dan lainnya.

Keterbukaan luas lapangan kerja di sektor industri memberi peluang bagi pencari kerja untuk mengisinya. Pendidikan memiliki peran dalam pembinaan, persiapan tenaga kerja yang bermutu, keahlian, keterampilan sikap

mental dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan perusahaan tersebut. Tenaga kerja yang berkualitas tersebut bisa disiapkan melalui proses pendidikan melalui jalur sekolah atau jalur luar sekolah. Maslow mengemukakan bahwa manusia memiliki motif untuk mengaktualisasikan diri, yaitu upaya mengembangkan diri yang terus menerus. Hal yang sama tentang konsep pendidikan dikemukakan dalam sistem pendidikan nasional yang memberikan pengertian fungsi serta jenis lingkungan pendidikan sebagai amanat pasal 31 ayat U.U.D. 1945 dan dilaksanakan melalui aturan yang ditetapkan dalam U.U. no: 2 tahun 1989 yang kemudian direvisi menjadi U.U. no. 20 tahun 2003. Dalam revisi tersebut tersirat bahwa pendidikan merupakan usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan latihan. Melalui pembelajaran peserta didik mendapatkan wawasan tentang kebutuhan tertentu secara potensial dan dapat mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas atas perbuatan belajar tertentu yang merefleksikan adanya perubahan (pengarahan, penambahan, peningkatan perubahan, pendalaman mengenai kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor) untuk peranannya dimasa depan.

Pasal 26 ayat 2 mengatakan bahwa pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan menekankan pada pengetahuan dan keterampilan fungsional, sistem pengembangan sikap, dan kepribadian professional, cepat atau lambat pendidikan akan membawa perubahan untuk merespon belajar. Hasil belajar mempunyai pengaruh dan memiliki makna

yang diharapkan peserta didik sehingga dapat berguna dalam melakukan pemecahan masalah yang dihadapinya.

Proses pembelajaran memiliki dua bagian yang penting yaitu informasi pengalaman yang baru dan penemuan yang diperoleh peserta didik tentang makna pengalaman, sehingga secara potensial dapat mendorong peserta didik untuk melakukan sesuatu aktivitas belajar yang bertujuan kearah tujuan pelajaran tertentu. Dalam mengaktualisasikan dirinya peserta didik berusaha mengembangkan kemampuannya yang diperoleh melalui hasil pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik diharapkan dapat mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan setelah menyelesaikan pendidikannya. Harapan lain hasil pendidikan kadang-kadang sering dikaitkan dengan kesesuaian tuntutan kerja menurut keahlian yang dimiliki peserta didik.

Lulusan pendidikan formal sering dihadapkan pada permasalahan pemilikan *skill* untuk siap kerja oleh karena itu kemampuan mereka perlu dilengkapi dengan pemilikan *skill* sebagai nilai tambah kelak bisa masuk kedunia kerja. Kenyataan yang nampak sekarang di sekolah formal masih kurang memiliki fasilitas yang memadai dalam menyiapkan peserta didik (siswa) sebagai lulusan yang siap kerja, oleh karena itu perlu ada strategi lain dalam upaya pembelajaran agar diperoleh hasil guna yang memadai.

Peran Pendidikan Luar Sekolah yang berfungsi sebagai komplemen maupun suplemen bagi pendidikan formal memberikan tambahan keterampilan (*skill*) serta melengkapi kemampuan agar bisa beradaptasi

secara positif dengan dunia kerja yaitu melalui model pendidikan dan latihan yang ditempuh melalui sistem magang.

Pembelajaran magang memberi peluang bagi peserta didik untuk mendinamisasi diri. Dengan pembelajaran tersebut peserta didik dapat menghimpun dan menggunakan informasi untuk bisa memecahkan yang berhubungan dengan perilaku mandiri. Pembelajaran magang yang memiliki budaya belajar (Mustofa Kamil; 2002 : 2) menghasilkan suatu pengalaman yang membuat perilaku peserta didik bisa menemukan kemandirian sebagai upaya perbaikan hidup. Strategi pemitraan (kolaboratif) dalam pembelajaran antara pendidikan formal dan nonformal dalam kelangsungan pendidikan akan memberi makna dan pengalaman yang luas bagi peserta didik sehingga mereka betul-betul menjadi dewasa setelah terjun kemasyarakat.

Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Elektronika Yayasan Pendidikan Karya 2 Tangerang sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di Indonesia memegang peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya dalam meningkatkan tenaga kerja tingkat menengah. Implementasi strategi pembelajaran produktif melalui magang di industri sekitar wilayah domisili di mulai dari tahun 1992 sampai sekarang, mungkin sampai pada masa yang akan datang pembelajaran magang pihak perusahaan masih dilaksanakan. Sehingga keutuhan kognitif, afektif dan psikomotor akan tercapai. Melalui strategi kemitraan ini akan tercipta suasana yang baik terpadu (kohesif) dan kooperatif dalam latihan dan praktek keterampilan. Magang merupakan satuan pendidikan luar sekolah yang berdasarkan

U.S.P.N. no. 2/1989 dan U.S.P.N. no 20/2003 untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan perubahan warga belajar sebagai pemegang (Trisnamansyah, 1986 dan 1987). Sedangkan menurut D. Sudjana (2000 ; 74 : 79) Pembelajaran di industri sebagai penerapan fungsi P.L.S. untuk melengkapi serta memberikan pengalaman belajar yang tidak diperoleh dari sekolah.

Oleh karena itu pembelajaran magang di perusahaan/industri akan efektif sehingga dapat menjadi nilai tambah bagi peserta didik kelak di dunia kerja. Keterlantaran dalam menghadapi dunia kerja bisa ditanggulangi melalui pembelajaran magang. Peserta didik akan mendapatkan cara bagaimana mereka harus bekerja produktif. Hasil lainnya yang diharapkan selama mengikuti pembelajaran magang adanya pengembangan perilaku dalam mencapai kemandirian peserta didik untuk memiliki dibidang elektronika serta terjaganya kredibilitas sekolah. Pembelajaran magang penting artinya terutama dalam pemahaman kecakapan hidup (*life skill*) baik dalam bentuk *vocational life skill* maupun *reality life skill* dan menjadi nilai bagi suatu proses. Bagi pemegang keterbukaan wawasan akan menjadikan pengalamannya bukan hanya menciptakan sebagai seorang pekerja tetapi pada suatu saat mereka akan lebih maju untuk menjadi *leader* (pemimpin).

Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Elektro Y.P.K.2 Tangerang melakukan terobosan agar siswanya (peserta didik) setelah tamat sekolah siap terjun ke dunia kerja, maka dilaksanakan pemitraan (kolaborasi) dengan industri elektronika Gema Suara Aditama.

Uraian diatas perlu ada penelaahan tentang pembelajaran magang yang dilaksanakan dalam ruang lingkup pendidikan luar sekolah yaitu di perusahaan-perusahaan / industri. Hal tersebut menggugah penulis untuk meneliti pembelajaran magang dalam pengembangan perilaku mandiri peserta didik.

Problematika dalam hal ini :

1. S.M.K. Teknik Elektronika Yayasan Pendidikan Karya 2 yang beralokasi sebagai penyangga daerah ibu kota (D.K.I.), ada kecenderungan selalu mengembangkan keberadaan Sekolah tersebut agar memiliki lulusan yang berkualitas.

2. Ada indikasi bahwa industri/perusahaan menuntut tenaga kerja yang mampu dan terampil sesuai dengan kemajuan teknologi serta kesiapan diri dalam mengatasi perubahan tata nilai di lingkungan industri.

3. Kadar kolaborasi (permitraan sekolah formal dengan dunia industri relatif belum optimal).

4. Kadar motivasi belajar siswa sebagai modal dasar untuk kepentingan kerja praktek relatif masih rendah.

5. Adanya indikasi perilaku yang sifatnya bertolak belakang dengan budaya pabrik/industri sehingga kurang mendukung praktek kerja mereka di lapangan.



## **B. Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Masalah pokok penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Strategi pembelajaran magang bagaimana yang dapat mengembangkan sikap perilaku mandiri peserta didik (siswa)" berdasarkan rumusan masalah umum tersebut dapat dirinci menjadi sub masalah yang lebih spesifik yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk kerjasama S.M.K. Teknik Elektronika Yayasan Pendidikan Karya Tangerang dengan pihak industri dalam pelaksanaan magang ?
2. Bagaimanakah penyusunan perencanaan magang di Sekolah Kejuruan Teknik Elektronika Y.P.K. 2 Tangerang ?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran magang di industri Gema Suara Aditama ?
4. Bagaimana pengembangan kemandirian peserta didik (siswa) S.M.K. Teknik Elektronika Yayasan Pendidikan Karya 2 Tangerang sudah melaksanakan magang di Gema Suara Industri.

## **C. Definisi Operasional**

Melihat pada judul tesis ini bahwa ada tiga unsur yang menjadi pokok dalam penelitian ini yaitu : pembelajaran magang, sistem ganda yang bertautan dengan peserta didik, kemandirian.

### **1. Pembelajaran magang**

Pembelajaran magang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu transfer of knowledge dan transfer of meaning dan bekerja yang bertujuan

untuk memberikan pengetahuan, perilaku, keterampilan, serta pengalaman kerja melalui magang. Dimana pemegang memiliki double fungsi karena ia sebagai pekerja dan juga sebagai pelaku sistem ganda. Melalui magang peserta didik memperoleh dan menguasai keterampilan dengan jalan melibatkan diri dalam proses pekerjaan.

## **2. Pendidikan Sistem Ganda**

Sistem ganda merupakan suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian professional yang memadukan secara sistematis dan sinkron di sekolah dengan program penggunaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan kerja langsung di dunia kerja aplikasinya melalui magang.

Penguatan link and match antara sekolah dngan dunia kerja melalui magang merupakan fungsi dan peran pendidikan luar sekolah.

## **3. Pengembangan**

Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini meningkatkan atau menambah nilai tambah terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik.

## **4. Kemandirian**

Kemandirian yang dimaksud suatu kualitas hidup yang berkaitan dengan kedewasaan dalam perilaku seseorang. Makna kemandirian kecenderungan sikap yang nampak pada perbuatan atau tindakan seorang



individu sehingga ia memperoleh pengetahuan, mampu mengolah lingkungan, session afektif yang ada dalam dirinya yang disebabkan oleh lingkungan sehingga mampu mengenal dirinya, mengarahkan dirinya dengan berorientasi ke masa depan.

## **5. Peserta didik**

Peserta didik adalah siswa sekolah menengah kejuruan elektronika Y.P.K. 2 Tangerang yang mengikuti magang di perusahaan Gema Suara Aditama.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian terdapat beberapa tujuan dan kegunaan yang diperoleh:

### **1. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program bersama antara Sekolah Menengah Kejuruan Elektronika Y.P.K.2 Tangerang dengan perusahaan Gema Suara Aditama yang menyelenggarakan pembelajaran magang untuk mengembangkan perilaku mandiri agar tercapai kemandirian peserta didik.

Tujuan umum tersebut dirinci menjadi tujuan-tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh data tentang bentuk kerjasama Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Elektronika Yayasan Pendidikan Karya 2

Tangerang dengan pihak Gema Suara Industri dalam pelaksanaan magang.

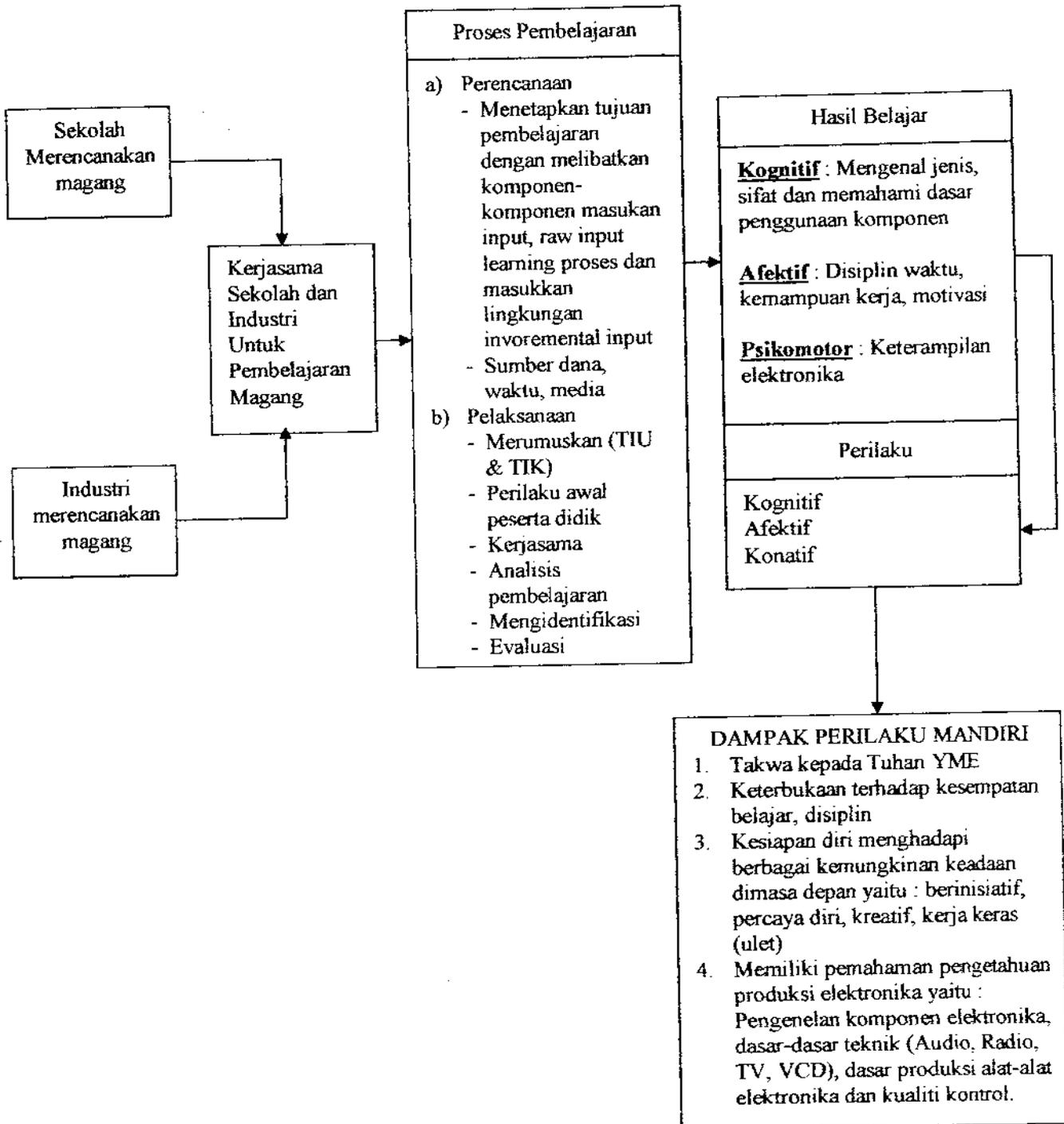
- b. Untuk memperoleh data tentang penyusunan perencanaan pembelajaran magang di Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Elektronika Yayasan Pendidikan Karya 2 Tangerang.
  - c. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran magang perusahaan/Industri Gema Suara aditama.
  - d. Untuk memperoleh data tentang hasil pembelajaran magang di perusahaan Gema Suara Aditama.
  - e. Untuk memperoleh data tentang perubahan perilaku peserta didik S.M.K.Teknik Elektronika Y.P.K. 2 Tangerang setelah melaksanakan magang di Gema Suara Industri.
2. Kegunaan Penelitian
- a. Secara akademik untuk mengembangkan magang secara teoritis.
  - b. Memberikan masukan bagi industri bahwa magang merupakan upaya peningkatan jasa produksi dan memberikan peluang bagi industri untuk lebih terbuka dalam menyelenggarakan pendidikan di industri.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Pembelajaran suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik. Unsur kegiatan pembelajaran ditandai dengan adanya upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik dalam melakukan kegiatan belajar. (D. Sudjana 2001 : 12) Berkaitan

dengan hubungan fungsional antara komponen-komponen luar sekolah maka komponen yang terlibat dalam pembelajaran terdiri dari masukan mentah (*raw input*), proses pembelajaran (*learning proses*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan lingkungan (*inveromental input*), keluaran (*out put*) sebagai tujuan antara, masukan lain (*outher input*), dan pengaruh (*out come / impact*) (Sudjana 2001 : 23).

Komponen-komponen pembelajaran dalam P.L.S. merupakan suatu sistem pembelajaran yang memiliki hubungan fungsional antara komponen satu dengan komponen yang lainnya. Proses pembelajaran membantu mempercepat penguatan bagi terjadinya suatu perubahan. Program pembelajaran magang diasumsikan memberi pengaruh kuat terhadap pengembangan kemandirian dan kesiapan menghadapi dunia kerja. Berdasar pada latar belakang seperti yang dijelaskan dimuka serta bertalian dengan tujuan penelitian maka digambarkan seperti dibawah ini



Gambar 1 : Paradigma Pembelajaran Magang dalam Pengembangan Perilaku Mandiri Peserta didik

